

BALANCED PROGRESSIVE FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Mendapatkan tingkat pengembalian optimal dengan berinvestasi pada Efek Bersifat Utang, Pasar Uang dan Ekuitas. Pengelolaan portofolio akan didominasi pada pemilihan strategi investasi yang disesuaikan dengan keadaan pasar seperti pertumbuhan, pendapatan, sektoral dan/atau strategi investasi lainnya, yang pada akhirnya ditujukan untuk mempertinggi tingkat pengembalian pada ketiga pasar tersebut.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 4 Oktober 2005
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 3.181.8773 (Per 30 Maret 2012)

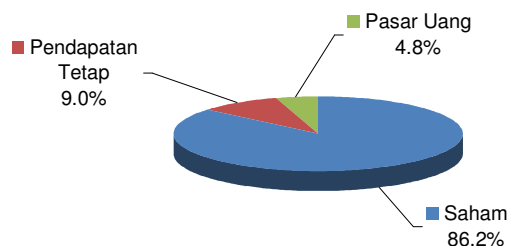
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	40%	98%
Pendapatan Tetap	0%	58%
Pasar Uang	2%	60%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : Per 30 Maret 2012



5 Penempatan Utama Per 30 Maret 2012

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	8.2
United Tractors	Industri	6.2
BNI	Keuangan	4.8
Unilever	Konsumer	4.8
BCA	Keuangan	4.7

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
3.25%	16.92%	218.19%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Pasar saham Indonesia melaju di bulan Maret seiring dengan laporan kinerja para emiten di kuartal keempat 2011 yang sejalan dengan konsensus. Pasar melanjutkan rally di akhir bulan di tengah sikap berhati-hati seiring terjadinya protes publik terhadap sidang paripurna DPR mengenai wacana kenaikan harga BBM. Hasil sidang paripurna DPR adalah menolak kenaikan harga BBM per 1 April namun DPR memberikan hak kepada pemerintah untuk menaikkan harga BBM jika harga minyak mentah Indonesia (Indonesian Crude Price/ICP) rata-rata mencapai lebih dari 15% dari asumsi APBN selama 6 bulan berturut-turut. Harga yang dipakai sebagai asumsi APBN adalah USD105/barrel sementara saat ini angka rata-rata 6 bulan adalah sebesar USD116/barrel. IHSG naik 3,42% menjadi 4.121,551 dan LQ 45 membukukan kenaikan 2,86% dan ditutup pada 712,551. Volume perdagangan harian rata-rata turun 19,6% bulan ini menjadi Rp 4,1 trilyun. Investor asing kembali ke pasar saham Indonesia dengan membukukan pembelian bersih sebesar Rp 9,068 trilyun. Sektor properti meraih momentum untuk memimpin pergerakan pasar bulan ini karena sektor ini membukukan kinerja kuartal keempat 2011 yang bagus. Sektor pertambangan adalah satu-satunya sektor yang membukukan imbal hasil negatif bulan ini seiring pelemahan harga-harga komoditas dan rencana pemerintah untuk membatasi porsi kepemilikan asing di penambangan lokal sampai 49%. Inflasi bulanan tercatat sebesar 0,07% dan inflasi tahunan sebesar 3,97%.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- Kedua angka ini sedikit lebih tinggi dibandingkan angka di bulan sebelumnya, namun masih berada di bawah konsensus pasar. Harga minyak NYMEX turun 3,78% menjadi USD 103,02/barrel karena tingginya tingkat persediaan di Amerika Serikat, sementara harga minyak mentah Brent naik 1,09% menjadi USD122,8 ditengarai ketegangan yang terjadi di Iran.
- Dalam rapatnya di bulan Maret, Bank Indonesia mempertahankan tingkat suku bunga acuan di 5,75%. Di tengah ketidakpastian akibat wacana kenaikan harga BBM di bulan-bulan mendatang, Bank Indonesia kemungkinan akan mengambil sikap menunggu dalam menentukan tingkat suku bunga acuan di bulan April.
- Investor asing sedikit mengurangi porsi kepemilikan obligasi pemerintah Indonesia dari Rp 226 triliun ke Rp 225 triliun sehingga kepemilikan asing tercatat sebesar 30% dari total Surat Berharga Negara (SBN) yang diperdagangkan. Beberapa faktor yang melatarbelakangi keluarnya dana asing di bulan ini adalah meningkatnya risiko nilai tukar mata uang akibat menurunnya neraca pembayaran negara serta meningkatnya ekspektasi inflasi akibat wacana kenaikan harga BBM. Sejalan dengan itu, Rupiah melemah terhadap USD 1,64% dari 9.015 menjadi 9.163. Pasar obligasi lokal Indonesia sebagaimana diukur oleh HSBC Bond Index turun 1,6% dari 677,192 di bulan sebelumnya menjadi 666,558. Premi risiko sebagaimana tercermin di credit default swap (CDS) atas Indonesia meningkat, di mana CDS bertenor 10 tahun naik dari 211 menjadi 229. Akan tetapi, CDS bertenor 5 tahun sedikit turun dari 167 menjadi 166.
- Tarik ulur kebijakan untuk menaikkan harga BBM mewarnai pergerakan pasar saham di bulan Maret. Ekspektasi yang sempat terbentuk yaitu pemerintah akan mengambil keputusan untuk menaikkan harga BBM sempat memicu demonstrasi di kota-kota besar dan akhirnya berakhir antiklimaks dengan dibatalkannya rencana kenaikan tersebut. Walaupun demikian, parlemen akhirnya memberikan opsi kepada pemerintah untuk bisa menaikkan harga BBM tanpa persetujuan parlemen apabila dalam 6 bulan terakhir harga Indonesian Crude Price (ICP) melampaui 15% asumsi ICP di APBN. Ditundanya kenaikan harga BBM ini akan menimbulkan overhang dan ketidakpastian lagi di pasar saham yang akan menyebabkan volatilitas tinggi. Walaupun mengalami fluktuasi cukup tajam dengan volume perdagangan tipis, akhirnya pasar saham bulan Maret naik 3.42% ke level 4.121,55 dan valuasi pasar untuk tahun 2012 menjadi 13.5x. Kami masih fully invested di portfolio saham dan masih melihat upside ke depan yang didukung oleh fundamental ekonomi yang solid, valuasi yang masih wajar, serta ekspektasi aliran dana masuk dari luar negeri.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.